

## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, RASIO KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

### ***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL RATIOS, AND FIRM SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT***

Oleh: **Dandy Reza Kameswara**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

[dandyrezakameswara@gmail.com](mailto:dandyrezakameswara@gmail.com)

**Musaroh, S.E., M.Si.**

Dosen Jurusan Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional, Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah tahun 2014-2016 dengan desain penelitian asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Perusahaan Manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2013-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 24 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

#### **Abstract**

*This research aimed to examined the influence of Corporate Governance which was proxied with Audit Quality as well as Institutional Ownership, Financial Ratio which was proxied with Net Profit Margin, and Firm Size toward Earnings Management of Manufacture Firms listed in Indonesian Stock Exchange. The research was held during 2014-2016 using causal associative research design. The population of this reseach was all firm already and still listed in Indonesian Stock Exchange from the year of 2013 until 2016. The technique of selecting samples was using purposive sampling and 24 firms were selected as the samples. The data analysis methodology was multiple linear regression. The result showed that Audit Quality had negative and significant influence toward Earnings Management, Net Profit Margin had positive and significant influence toward Earnings Management. Institutional Ownership and as well as Firm Size had no influence toward Earnings Management.*

Keywords: *Audit Quality, Institutional Ownership, Net Profit Margin, Firm Size, Earnings Management.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini memudahkan kita untuk mengakses informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan terutama kinerja keuangan perusahaan sangat berperan penting bagi seorang investor untuk pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laba yang tersaji dalam laporan laba rugi. Oleh sebab itu, pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sering melakukan rekayasa laba untuk mempercantik laporan keuangan, yang dikenal dengan istilah *earnings management* atau manajemen laba (Hwihanus dan Qurba, 2010). Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen (teori keagenan).

Praktik manajemen laba di Indonesia banyak dilakukan oleh korporasi yang memiliki skala bisnis besar. Salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kasus ini menemukan kesalahan saji delapan item dalam laporan keuangan INVS periode september 2014. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha (<http://www.bareksa.com>, 2015). Selain perusahaan tersebut, perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan kasus serupa antara lain PT Kimia Farma, PT Bank Lippo, PT Ades Alfindo, PT Indofarma, dan Perusahaan Gas Negara (Sulistiawan, *et al*, 2011). Kasus lainnya yaitu kasus PT Waskita Karya terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008. Kasus-kasus demikian yang membuat pihak eksternal terutama investor meragukan *validitas* informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

Praktik manajemen laba sendiri dapat menimbulkan *misleading* bagi pengguna laporan keuangan sekaligus memengaruhi kontrak-kontrak yang dihasilkan oleh perusahaan (Healy & Wahlen, dalam

Murhadi, 2009). Lebih lanjut Siallagan & Machfoedz (2006) mengemukakan bahwa adanya manajemen laba dapat mengakibatkan timbulnya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor dan kreditur sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Namun, manajemen laba masih dapat dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan karena praktik manajemen laba tidak melanggar regulasi yang ada dari standar akuntansi. Fleksibilitas dari standar akuntansi yang sekarang telah menyediakan kesempatan dan kemampuan bagi pihak manajemen untuk menyesuaikan angka laba akuntansi (Hassan & Ibrahim, 2014). Meskipun perilaku manajemen laba tersebut tidak dikatakan salah, sebagai dampaknya maka akan mengurangi nilai kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Menurut teori keagenan, untuk mengatasi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent* dapat dilakukan dengan cara pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuti dan Machfoedz, 2003). Sebagaimana diungkapkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) *corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan mengatur, dan mengendalikan perusahaan. Oleh sebab itu, dengan adanya suatu praktek *corporate governance* yang baik diharapkan dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba, diantaranya adalah dengan meningkatkan

kualitas audit dan meningkatkan kepemilikan institusional.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Kualitas audit laporan keuangan yang baik tentu diperlukan guna memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi asli suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Hasil audit tidak bisa diamati secara langsung sehingga pengukuran variabel kualitas audit maupun kualitas auditor menjadi sulit untuk dioperasionalkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, para peneliti terdahulu kemudian mencari indikator pengganti dari kualitas auditor. Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Sanjaya, 2008).

Semakin bertambahnya proporsi kepemilikan saham oleh institusional, dinilai dapat mengurangi praktik manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003). Tindakan pengawasan dilakukan melalui berbagai hak yang diperoleh dari besarnya persentase saham yang dimilikinya. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga pihak manajemen akan dibatasi perilakunya agar pihak manajemen tidak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri sehingga perilaku manajemen laba dapat ditekan.

*Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rendahnya nilai *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak efisiennya operasi

perusahaan, dimana pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya jumlah laba yang diperoleh. Semakin efisien dan efektifnya perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Namun kondisi kestabilan dalam memperoleh laba biasanya menjadi pusat perhatian para investor maupun pihak eksternal lainnya dalam melakukan keputusan ekonomi. Sehingga hal ini akan menjadi faktor pendukung bagi perusahaan untuk mengatur angka laba yang harus dilaporkan guna memberikan kepercayaan kepada pihak berkepentingan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan log total aset, log total penjualan, serta kapitalisasi pasar. Menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium-size*) serta perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut akan semakin banyak. Ukuran perusahaan menjadi hal yang penting dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* dari besarnya total aset perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Laba sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Dang, *et al* (2004), Ningsaptiti (2010) serta Amijaya dan Prastiwi (2013) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kualitas Audit, berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian Turnip, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa variabel

Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian mengenai variabel *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional pernah dilakukan oleh Abdillah, *et al* (2015) dan Sukirno, *et al* (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berbeda dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Yang, *et al* (2009), Agustia (2013) serta Wiryadi dan Sebrina (2013) dengan hasil Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Sosiawan (2012) yang meneliti mengenai variabel Rasio Keuangan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Rice (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba oleh Ghazali, *et al* (2015) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Sedangkan penelitian Sosiawan (2012), Guna & Herawaty (2010), Musaroh & Alteza (2011) dan Rice (2013) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “Pengaruh *Corporate Governance*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausalitas, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2018 sampai bulan April 2018.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

- a. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2016. Namun demikian karena dibutuhkan data periode sebelumnya untuk menghitung komponen Manajemen Laba, maka sampel perusahaan manufaktur yang dibutuhkan adalah perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode pengamatan 2013-2016.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba positif berturut-turut tahun 2013-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam denominasi Rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji Statistik t), Uji F Statistik (Uji Anova), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).

**HASIL PENELITIAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
EM	72	-0,1045	0,0563	-0,023211	0,0346801
KuA	72	0	1	0,21	0,1842497
KI	72	0,3222	0,9621	0,708913	0,1842497
NPM	72	0,0012	0,1515	0,047911	0,0391953
SIZE (Jutaan Rupiah)	72	133.783	4.662. 320	1.475.647	1.243.753

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik

non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* dengan dasar pengambilan keputusan apabila signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi hasil perhitungan data < 5%, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,096	Data
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,096	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *asymp.* Signifikansi lebih besar atau sama dengan 5% (0,096>0,05), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai *tolerance* < 0,100 dengan nilai VIF > 5, maka tidak terjadi multikolinieritas antar sesama variabel independen (Santoso, 2012). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
KuA	0,837	1,195	Tidak terkena multikolinieritas
KI	0,887	1,128	Tidak terkena multikolinieritas
NPM	0,948	1,055	Tidak terkena multikolinieritas
SIZE	0,783	1,278	Tidak terkena multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 3, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model layak digunakan.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan Uji *Glejser* yaitu dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi < 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
KuA	0,569	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPM	0,401	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KI	0,389	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
SIZE	0,757	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (KuA, NPM, KI, SIZE) lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah *Runs Test*. Hasil uji *Runs Test* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Test Value	Asymp. Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
<i>Runs Test</i>	-0,00392	2,130	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5, Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*) menunjukkan bahwa nilai *test* adalah -0,00392 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,342 dan taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan  $0,342 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model ini layak untuk digunakan.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
<i>Constant</i>	-0,073	0,127	-0,547	0,568	
KuA	-0,032	0,010	-3,054	0,003	Berpengaruh
KI	0,006	0,014	0,427	0,671	Tidak berpengaruh
NPM	0,086	0,042	2,014	0,048	Berpengaruh
SIZE	0,002	0,005	0,330	0,742	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk

mengetahui apakah masing masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,032. Variabel Kualitas Audit memiliki t hitung sebesar -3,054 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki t hitung sebesar 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,671. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,086. Variabel *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar 2,014 dengan signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net*

*Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t hitung sebesar 0,330 dengan signifikansi sebesar 0,742. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sehingga hipotesis keempat ditolak.

2. Uji F (Uji Anova)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kelayakan model regresi yang terdiri dari Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F \leq 0,05$  maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	3,025	0,024

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F hitung sebesar 3,025 dan signifikansi sebesar 0,024. Signifikansi F yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model penelitian ini memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. *Output Adjusted R Square*

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
( <i>Constant</i> ), <i>KuA</i> , <i>KI</i> , <i>NPM</i> , <i>SIZE</i>	0,102

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Pada tabel 8 terlihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102 atau 10,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel Manajemen Laba sebesar 10,2%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis 1

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,032 dan t hitung sebesar -3,054. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010) dan Amijaya & Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turnip *et al* (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kualitas Audit

tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### Pembahasan Hipotesis 2

Nilai t hitung variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,671. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, Agustia (2013) dan Wiryadi & Sebrina (2013) bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Guna & Herawaty (2010) dan Fauziyah (2014) dengan hasil penelitian variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Abdillah, *et al* (2015) dan Sukirno, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengujian terhadap variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba ditunjukkan dengan hasil uji Statistik Deskriptif, variabel Manajemen Laba sebagai variabel dependen memiliki nilai mean -0,023211 dan standar deviasi sebesar 0,0346801. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penyimpangan data yang besar yang dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan penyebaran data yang tidak normal atau menyebabkan bias. Apabila dilihat dari pola datanya, Kepemilikan Institusional memiliki kecenderungan pola data yang stasioner dengan nilai perubahan yang relatif kecil. Adanya pola data tersebut, maka dengan menggunakan analisis regresi linier akan menghasilkan signifikansi pengaruh yang relatif kecil atau dapat disimpulkan bahwa

data Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **Pembahasan Hipotesis 3**

Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai t hitung sebesar 2.014 dengan signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sosiawan (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Namun hasil ini tidak konsisten terhadap penelitian Rice (2013) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### **Pembahasan Hipotesis 4**

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 0,330 dengan signifikansi sebesar 0,724. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sosiawan (2012), Guna & Herawaty (2010), Musaroh & Alteza (2011) dan Rice (2013) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sanusi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengujian terhadap variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Manajemen Laba. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada hasil uji Statistik Deskriptif, variabel Manajemen Laba sebagai variabel dependen memiliki nilai mean -0,023211 dan standar deviasi sebesar 0,0346801. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penyimpangan data yang besar yang dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan penyebaran data yang tidak normal atau menyebabkan bias. Berdasarkan pola datanya, variabel Ukuran Perusahaan memiliki kecenderungan pola data yang fluktuatif, namun kenaikan dan penurunan variabel ukuran perusahaan tidak disertai dengan kenaikan atau penurunan yang signifikan dari variabel Manajemen Laba. Hal tersebut yang menyebabkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas Audit (KuA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, sebaiknya lebih mempertimbangkan pada kualitas audit dan rasio *net profit margin* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
2. Bagi manajemen sebaiknya lebih memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan agar investor dan pihak yang berkepentingan lebih mudah menilai kondisi perusahaan.
3. Bagi akademisi sebaiknya mengembangkan penelitian mengenai Manajemen Laba dengan menambah jumlah sampel, menambah jumlah sektor perusahaan, menambah variabel bebas lain serta menggunakan model lain untuk menghitung nilai Manajemen Laba.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lainnya seperti *Leverage*, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, serta memasukkan mekanisme *Corporate Governance* lainnya untuk meningkatkan kemampuan penjelasannya terhadap variabel dependen.
5. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik, sehingga masih memerlukan penggunaan model lain terutama untuk mencari nilai *Non Discretionary Accruals* khususnya pada perhitungan parameter regresinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A., & Purwanto, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4, No.1, 1-14.

Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1.

Amijaya, Muhammad Dody dan Prastiwi Andri. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No.3.

Fauziyah, Nuriyatun. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghazalie, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie dan Zuraidah Mohd Sanusi. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behavior, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economic and Finance*. Universiti Teknologi MARA.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan penerbit UNDIP.

Guna, W., I dan Arleen Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No. 1, April 2010, STIE Trisakti, Jakarta.

Hassan, Shehu Usman., Farouk, Musa Adeiza. (2014) Firm Attributes and Earning Quality of Lised Oil and Gas Companies in Nigeria. *Review of Contemporary Business Research* Vol. 3, No. 1.

- Hwihanus dan H. Qurba. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.14.
- Midiastuty, P., dan Mas'ud Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Murhadi, W. R. (2009). Studi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management* pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1): 1-10.
- Musaroh dan Muniya Alteza. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Kajian Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 3.
- Ningsaptiti, Restie. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rice. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Kompas100. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 2.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 11.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Deskriptif Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siallagan, H. & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. (2012). Pengaruh Komoensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba. *JRAK*. Vol. 8 No. 1.
- Sukirno, et al. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*. Vol. 6 No. 1.
- Suwito dan Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. September.
- Turnip, Artamita Caroline, Dudi Pratomo, Siska Priyandani Yudowati. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *E-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 3.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba". *Proceeding WRA*, Vol.1 No.2. hal 155. Palembang.